



Peran Mata Pelajaran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Swasta YPI Nurul Hadina

Suci Dahlya^{1*}, Khay Ratu Nisa², Erni Khairunisa³, Chairunnisa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: sucidahlyanarpila@uinsu.ac.id¹, ininisa2103@gmail.com², nisanisadalimunte@gmail.com³,
ernikhairunnisa31@gmail.com⁴

*Korespondensi penulis: sucidahlyanarpila@uinsu.ac.id

Abstract. *Children's interest in reading in Indonesia is still a big challenge, although there are many efforts to improve it. Many factors influence, such as lack of access to interesting books, more dominant gadget play habits, and also an environment that is less supportive of reading habits. However, children's interest in reading in Indonesia can grow if they are introduced to relevant and interesting books, and encouraged to read from an early age. To foster an interest in reading, children need to be given the opportunity to find the type of reading that suits their interests and age. Books that are exciting and easy to understand can be a bridge so that they are more interested in reading. In addition, a supportive school and family environment, such as providing special time to read and discuss books, also plays a very important role in fostering positive reading habits. This research is qualitative with informants from the Principal and supporting informants for librarians, teachers and students at Nurul Hadina Junior High School. Data were collected using observation, interviews and documentation. The results of the study show that Nurul Hadina Junior High School plays an active role in increasing students' interest in reading through the school library. The role of the subjects in this library is (1) teaching how to find information, (2) improving writing skills, (3) helping independent learning, (4) improving reading habits, (5) helping with schoolwork, (6) critical thinking skills.*

Keywords: *Subjects, Library, Reading Interest.*

Abstrak. Minat baca anak-anak di Indonesia masih menjadi tantangan besar, meskipun ada banyak upaya untuk meningkatkannya. Banyak faktor yang mempengaruhi, seperti kurangnya akses ke buku yang menarik, kebiasaan bermain gadget yang lebih dominan, dan juga lingkungan yang kurang mendukung kebiasaan membaca. Meskipun demikian, minat baca anak-anak di Indonesia bisa tumbuh jika mereka diperkenalkan dengan buku-buku yang relevan dan menarik, serta didorong untuk membaca sejak dini. Untuk menumbuhkan minat baca, anak-anak perlu diberikan kesempatan untuk menemukan jenis bacaan yang sesuai dengan minat dan usia mereka. Buku-buku yang seru dan mudah dipahami bisa menjadi jembatan agar mereka lebih tertarik untuk membaca. Selain itu, lingkungan sekolah dan keluarga yang mendukung, seperti menyediakan waktu khusus untuk membaca dan mendiskusikan buku, juga sangat berperan dalam menumbuhkan kebiasaan baca yang positif. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan informan Kepala Sekolah dan informan pendukung pustakawan, guru dan siswa-siswi di SMP Nurul Hadina. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Nurul Hadina memainkan peran aktif untuk meningkatkan minat baca siswa melalui perpustakaan sekolah. Peran Mata Pelajaran di perpustakaan ini adalah (1) mengajarkan cara mencari informasi (2) meningkatkan keterampilan menulis (3) membantu belajar mandiri (4) meningkatkan kebiasaan membaca (5) membantu tugas sekolah (6) kemampuan berpikir kritis.

Kata Kunci: Mata Pelajaran, Perpustakaan, Minat Baca.

1. PENDAHULUAN

Minat baca masyarakat Indonesia dinilai masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya di dunia. UNESCO mencatat pada 2012 indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001 artinya dalam 1000 orang hanya ada satu orang yang berkegiatan membaca, walaupun mungkin ketidaktertarikan pada kegiatan membaca tidak hanya karena minat baca yang minim tapi juga karena ketersediaan buku yang bisa merangsang mereka untuk membaca memang kurang (Nafisah, 2014: 1). Sementara itu Sastrawan Taufik Ismail menyampaikan keresahannya mengamati fenomena rendahnya minat baca di kalangan pelajar pada suatu seminar yang dilaksanakan di kota Padang, Sumatera Barat. Beliau mengungkapkan bahwa budaya baca pelajar dan generasi muda Indonesia masih rendah dibandingkan negara tetangga di kawasan Asia apalagi negara maju seperti Eropa dan Amerika (Antarasumbar.com, 2015). Oleh karena itu perlu dilakukan pembinaan minat baca mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat melalui perpustakaan yang bisa menyediakan koleksi yang beragam dan memberikan layanan yang baik. Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan individu dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, minat belajar siswa menjadi faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan akademik mereka. Minat belajar dapat didefinisikan sebagai kecenderungan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang mencakup rasa ingin tahu, motivasi, dan komitmen terhadap kegiatan belajar. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik, memiliki sikap positif terhadap sekolah, serta menunjukkan ketahanan dalam menghadapi tantangan akademik.

Namun fenomena rendahnya minat belajar di kalangan siswa masih menjadi masalah yang signifikan di banyak institusi pendidikan, termasuk di YPI Nurul Hadina. Berbagai faktor dapat mempengaruhi minat belajar siswa, mulai dari lingkungan keluarga, metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, hingga fasilitas pendidikan yang tersedia. Di era digital saat ini, keberadaan informasi teknologi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap cara siswa belajar dan berinteraksi dengan materi pelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah melalui penambahan mata pelajaran perpustakaan. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat sumber informasi dan kegiatan literasi. Dengan adanya mata pelajaran perpustakaan, siswa dapat dibekali dengan keterampilan literasi yang lebih baik, termasuk kemampuan untuk mencari, menyebarkan, dan menggunakan informasi secara efektif. Selain itu, perpustakaan juga dapat menjadi ruang kreatif bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai topik dan minat mereka. faktor lain yang juga turut mempengaruhi minat baca anak adalah

terbatasnya karya cetak. Butuh pengeluaran khusus untuk membeli karya cetak seperti buku, majalah atau surat kabar, sementara tidak semua keluarga memiliki kesanggupan untuk itu. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuni (2010: 181) yang menyatakan bahwa rendahnya minat baca disebabkan oleh rendahnya daya beli buku oleh masyarakat dan berkaitan juga dengan rendahnya tingkat ekonomi dan rendahnya kesadaran akan pentingnya sebuah buku. Sedangkan untuk media elektronik seperti televisi, rata-rata setiap rumah telah memiliki televisi dan mereka tidak perlu mengeluarkan biaya khusus untuk sekedar menonton acara televisi. Oleh sebab itu menonton televisi lebih menarik bagi sebagian masyarakat termasuk anak-anak usia sekolah dari pada aktivitas membaca. Begitu juga dalam lingkungan sekolah, perpustakaan sekolah belum dianggap sebagai suatu tempat yang menyenangkan bagi peserta didik untuk membaca. Banyak peserta didik yang lebih memilih bersenda gurau dengan temantemannya pada jam istirahat daripada membaca buku di perpustakaan sekolah, padahal minat baca pada anak hendaknya dipupuk sejak usia dini.

Muktiono (2003: 12) berpendapat bahwa mengenalkan kecintaan terhadap kegiatan membaca sejak dini merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan terutama dengan tujuan agar nantinya anak-anak memiliki minat membaca sepanjang hayat. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah hendaknya mampu membina peserta didik untuk menjadi masyarakat yang gemar membaca. Perpustakaan sekolah hendaknya bisa menjalankan perannya dengan baik supaya peserta didik termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan sekolah untuk melakukan aktivitas membaca. Perpustakaan bukan suatu hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Perpustakaan ada di tingkat sekolah, desa, kecamatan, kabupaten, provinsi maupun nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2014, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Menurut Suwarno (2015: 15) perpustakaan sebagai pusat sumber daya informasi menjadi tulang punggung gerak majunya suatu instansi, terutama institusi pendidikan. Seharusnya sekolah memberi perhatian besar terhadap keberlangsungan perpustakaan sekolah. Menurut Widiassa (2007: 1) perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama mendukung terlaksananya dan tercapainya tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan nomor 24 tahun 2014 mengenai pelaksanaan Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. Dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah tersebut menjadi salah satu bukti dari perhatian

pemerintah terhadap masa depan perpustakaan termasuk di dalamnya perpustakaan sekolah. Begitu juga dengan organisasi pendidikan dunia UNESCO bekerjasama dengan IFLA (International Federation of Library Associations and Institutions) mengeluarkan peraturan tentang perpustakaan sekolah. Dalam buku panduan tersebut dijelaskan bahwa “these guidelines have been developed to assist school library professionals and educational decision-makers in their efforts to ensure that all students and teachers have access to effective school library programs and services, delivered by qualified school library personnel” (2015: 6). Buku panduan tersebut dikembangkan untuk membantu perpustakaan sekolah profesional dan pembuat kebijakan pendidikan dalam usaha memastikan semua pendidik dan peserta didik memiliki akses untuk program dan layanan perpustakaan sekolah efektif, dilayani oleh pegawai perpustakaan yang memenuhi syarat. Menurut Suwarno (2014: 36) perpustakaan merupakan salah satu ukuran kemampuan suatu komunitas masyarakat. Jadi jika masyarakatnya sudah terbiasa menggunakan perpustakaan, bisa dipastikan peradaban akan semakin meningkat, karena kecerdasan dan wawasan yang dimiliki masyarakat semakin tinggi. Begitu juga dengan anggota sekolah, jika anggota sekolah sudah terbiasa memanfaatkan perpustakaan sekolah maka budaya baca akan meningkat sehingga meningkat pula kecerdasan anggota sekolah dan wawasanpun akan bertambah.

2. LANDASAN TEORI

Mata Pelajaran

Mata pembelajaran adalah bagian dari kurikulum yang merujuk pada suatu topik atau tema tertentu yang dipelajari oleh siswa dalam suatu sistem pendidikan. Istilah ini sering digunakan untuk menyebut subyek atau unit pembelajaran yang lebih spesifik dalam suatu mata pelajaran. Mata pembelajaran berfokus pada materi atau kompetensi tertentu yang harus dikuasai oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Mulyasa (2009)

Mata pembelajaran adalah komponen pembelajaran yang lebih kecil yang mencakup aspek-aspek materi pelajaran tertentu yang disusun dengan tujuan untuk mencapai kompetensi yang lebih spesifik. Mata pembelajaran dirancang agar sesuai dengan tahapan perkembangan siswa.

Menurut Depdiknas (2006)

Mata pembelajaran adalah kelompok kompetensi dasar yang dikelompokkan menjadi satu kesatuan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Mata pembelajaran ini dapat berupa

pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek kehidupan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009)

Mata pembelajaran adalah unit pengajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, yang disusun dan diajarkan dengan cara yang sistematis, serta melibatkan berbagai metode dan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi.

Secara umum, mata pembelajaran lebih menekankan pada aspek pembelajaran yang lebih terperinci dan berfokus pada kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam suatu periode waktu tertentu. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran "Matematika", ada berbagai mata pembelajaran seperti "Aljabar", "Geometri", dan "Statistika", yang masing-masing mengarah pada penguasaan keterampilan dan pengetahuan tertentu dalam subjek tersebut.

1) Minat Baca

Minat baca adalah kecenderungan atau dorongan seseorang untuk membaca, yang ditandai dengan ketertarikan yang kuat terhadap bahan bacaan dan keinginan untuk memperoleh informasi atau hiburan melalui membaca. Minat baca ini tidak hanya melibatkan aktivitas fisik membaca, tetapi juga mencakup sikap dan perasaan positif terhadap kegiatan membaca yang dapat mendorong individu untuk secara sukarela melibatkan diri dalam proses tersebut. Minat baca sangat penting karena dapat memengaruhi kualitas pembelajaran, perkembangan pengetahuan, serta keterampilan literasi seseorang. Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung lebih mudah memahami informasi, mengingat detail, serta mampu berpikir kritis dan kreatif.

Setiap orang mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan sesuatu yang dianggapnya memberikan kesenangan dan kebahagiaan. Dari perasaan senang tersebut timbul keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan apa yang telah membuatnya senang dan bahagia. Slameto (1987: 57) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar.

Menurut Darmono (2012: 182), minat baca merupakan kecendrungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca, ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Menurut Dalman (2013: 141), minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah kecendrungan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas membaca dengan penuh ketekunan untuk menemukan informasi guna mengembangkan intelektualitas. Jadi pada intinya banyak manfaat yang bisa diperoleh dari kegiatan membaca, oleh sebab itu kebiasaan membaca seharusnya menjadi budaya bagi siswa khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

2) Perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu tempat atau fasilitas yang menyediakan koleksi berbagai jenis informasi dalam bentuk buku, jurnal, majalah, media digital, dan sumber daya lainnya, yang dapat diakses oleh masyarakat atau individu untuk tujuan membaca, belajar, dan penelitian. Perpustakaan memiliki peran penting dalam pendidikan dan perkembangan pengetahuan, karena menyediakan akses terhadap berbagai informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan adalah lembaga yang mengumpulkan, mengelola, dan menyediakan bahan pustaka dan informasi untuk berbagai keperluan. Perpustakaan dapat diartikan sebagai tempat yang menyimpan dan menyajikan koleksi buku, jurnal, dan sumber referensi cetak lain.

Menurut Sitepu (2014: 65), perpustakaan adalah tempat menyimpan berbagai jenis informasi dalam berbagai ragam tampilan yang sekaligus berfungsi sebagai sumber belajar. Menurut Bafadal (2011, 4-5), perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku- buku maupun bukan buku (non book material) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (non book material) yang terdapat di suatu sekolah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan sarana penunjang proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut Bafadal (2011, 5-6), manfaat perpustakaan sekolah adalah: (a) menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca; (b) memperkaya pengalaman belajar murid-murid; (c) menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri; (d) mempercepat proses penguasaan teknik membaca; (e) membantu perkembangan kecakapan berbahasa; (f) melatih murid-murid ke arah tanggung jawab; (g) memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugastugas sekolah; (h) membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran; (i) membantu murid-murid, guru-guru dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perpustakaan tidak hanya sebagai tumpukan buku tanpa adagunanya, tetapi secara prinsip, perpustakaan harus dapat dijadikan atau berfungsi sebagai sumber informasi bagi setiap yang membutuhkannya, dengan kata lain tumpukan buku yang dikelola dengan baik itu baru dikatakan sebagai perpustakaan. Apabila dapat memberikan informasi tersebut tergantung kepada keadaan bahan pustaka yang tersedia serta keahlian pustaka yang tersedia serta keahlian pustakawanya. Sudah sewajarnya bahwa perpustakaan disetiap negara berkembang seperti dalam dunia pendidikan, disetiap sekolah baik itu tingkat menengah maupun perguruan tinggi tidak luput dari penggunaan buku-buku bahan bacaan, melalui bacaan yang baik, masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya, memperluas pandangannya, memperluas budi pekertinya. Jadi perpustakaan adalah suatu unit kerja dari sebuah lembaga pendidikan yang menghimpun dan menyimpan koleksi pustaka untuk menunjang proses belajar mengajar satuan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu dalam memenuhi kebutuhan pemustaka.

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk memahami fenomena yang terjadi di masyarakat dengan cara menggali informasi yang mendalam, tidak hanya pada permukaan, tetapi juga pada makna yang terkandung di balik perilaku, pengalaman, dan pandangan individu. Informan dalam penelitian ini adalah guru R SMP Nurul Hadina Bawah. Informan pendukung adalah pustakawan, guru dan siswa SMP Nurul Hadina. Dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melihat secara langsung kondisi dan aktivitas di perpustakaan SMP Nurul Hadina. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur. Menurut

Menurut Creswell, wawancara terstruktur adalah wawancara yang melibatkan serangkaian pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya dan tidak memberikan ruang bagi pewawancara untuk mengubah atau menyesuaikan pertanyaan berdasarkan respons yang diberikan oleh peserta. Ini memberikan kontrol penuh pada peneliti, namun sering kali kurang fleksibel. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan informasi melalui data-data yang terdapat dalam pembukuan perpustakaan di SMP Nurul Hadina, seperti catatan kunjungan perpustakaan, jumlah koleksi perpustakaan, dll.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara di SMP Nurul Hadina, didapatkan hasil yaitu kepala sekolah berperan aktif dalam usaha meningkatkan minat baca siswa melalui perpustakaan sekolah. Peran mata pelajaran perpustakaan di SMP Nurul Hadina sangat penting untuk membantu siswa dalam berbagai hal.

1) Mengajarkan Cara Mencari Informasi

Di mata pelajaran perpustakaan ini, siswa di SMP Nurul Hadina diajarkan cara mencari informasi yang mereka butuhkan, baik itu lewat buku, internet, atau sumber lainnya. Ini penting supaya mereka bisa lebih mudah menemukan bahan yang diperlukan untuk belajar atau tugas. Mata pelajaran perpustakaan di SMP Nurul Hadina punya peran yang penting banget dalam ngajarin siswa cara mencari informasi dengan mudah. Misalnya, siswa tidak hanya diajarin cara nyari buku di rak, tapi juga gimana caranya nyari informasi yang tepat lewat berbagai sumber, mulai dari buku, artikel, sampai sumber digital. Ini penting banget, karena di dunia yang serba digital kaya sekarang, kita nggak bisa asal percaya sama informasi yang ada. Siswa diajak untuk lebih teliti dalam memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, agar tidak salah paham atau dapet info yang tidak akurat.

Selain itu, di perpustakaan, siswa diajarin juga cara menggunakan katalog atau sistem pencarian lainnya buat nemuin buku atau materi yang mereka butuhin. Dengan belajar ini, mereka jadi lebih paham cara menggunakan waktu di perpustakaan dengan efektif, dan nggak cuma sekedar buka buku tanpa tujuan. Jadi, mereka bisa lebih cepat dapetin informasi yang tepat buat tugas atau penelitian mereka. Keterampilan ini juga berguna banget buat masa depan, karena mereka bakal lebih siap dalam nyari informasi yang dibutuhkan di dunia yang penuh dengan sumber informasi sekarang ini.

2) Meningkatkan Keterampilan Menulis

Mata pelajaran perpustakaan di SMP Nurul Hadina juga berperan besar dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis mereka. Di perpustakaan, siswa tidak hanya belajar cara baca buku, tapi juga diajarkan untuk menulis dengan lebih baik. Misalnya, setelah baca buku, mereka sering diminta untuk menulis resensi atau ringkasan tentang buku yang sudah mereka baca. Dari situ, mereka tidak hanya belajar menulis dengan jelas, tapi juga cara menyampaikan pendapat dan ide dengan rapi dan terstruktur.

Lebih dari itu, lewat kegiatan-kegiatan seperti menulis cerita pendek atau membuat laporan penelitian, siswa bisa melatih kreativitas mereka. Mereka jadi terbiasa untuk mengorganisir informasi yang mereka temukan dan menyusunnya jadi sebuah tulisan yang mudah dimengerti orang lain. Proses ini melatih mereka untuk berpikir secara sistematis dan menyampaikan informasi dengan cara yang menarik.

Dengan sering menulis, lama-lama kemampuan mereka dalam mengekspresikan diri lewat tulisan juga jadi lebih lancar. Ini tentunya membantu mereka tidak hanya di mata pelajaran Bahasa Indonesia, tapi juga di mata pelajaran lain yang butuh keterampilan menulis, seperti IPS atau IPA. Jadi, perpustakaan bukan cuma tempat untuk baca, tapi juga tempat yang mendukung siswa untuk lebih percaya diri dalam menulis dan menyampaikan ide mereka lewat tulisan.

Siswa SMP Nurul Hadina sering diminta untuk menulis resensi buku atau laporan setelah membaca buku tertentu. Ini membantu mereka mengasah keterampilan menulis, serta melatih mereka untuk mengungkapkan ide dan pendapat secara jelas.

3) Membantu Belajar Mandiri

Secara keseluruhan, mata pelajaran perpustakaan di SMP Nurul Hadina berperan penting dalam membantu siswa untuk lebih mandiri, bertanggung jawab, serta mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Dengan demikian, mereka bisa menjadi lebih siap untuk menghadapi pelajaran lainnya dan juga tantangan di luar sekolah. Mata pelajaran perpustakaan di SMP Nurul Hadina punya peran yang besar banget dalam membantu siswa belajar mandiri. Di perpustakaan, siswa diajarkan untuk tidak hanya bergantung pada guru atau teman-temannya buat nyari informasi. Mereka diajak untuk aktif mencari bahan belajar sendiri, entah itu buku, artikel, atau sumber lainnya yang ada di perpustakaan. Dengan begini, mereka bisa belajar untuk menyelesaikan tugas atau mencari jawaban atas pertanyaan mereka tanpa harus nunggu diberi tahu.

Lebih dari itu, siswa juga dilatih untuk bisa mengatur waktu mereka dengan baik. Misalnya, mereka belajar untuk memanfaatkan waktu di perpustakaan dengan membaca atau mencari informasi yang bisa membantu dalam tugas sekolah. Ini melatih mereka untuk jadi lebih disiplin dalam belajar dan nggak cuma mengandalkan pelajaran yang ada di kelas. Dengan sering datang ke perpustakaan dan belajar sendiri, siswa juga jadi lebih terbiasa berpikir secara mandiri. Mereka tidak hanya menunggu instruksi, tapi lebih berani mengeksplorasi topik yang mereka minati atau butuhkan. Keterampilan ini sangat berguna, karena di luar sekolah, mereka pasti sering dihadapkan pada situasi di mana mereka harus belajar atau mencari informasi tanpa bantuan orang lain. Jadi, perpustakaan di SMP Nurul Hadina tidak hanya jadi tempat baca, tapi juga tempat yang mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan proaktif.

4) Meningkatkan Kebiasaan Membaca

Di sini, siswa tidak hanya diajarkan untuk baca buku, tapi juga diajak untuk menemukan kesenangan dan manfaat dari membaca itu sendiri. Lewat perpustakaan, mereka dikenalin dengan berbagai jenis buku yang menarik, mulai dari buku cerita, buku pengetahuan, sampai buku yang sesuai dengan minat mereka. Ini bikin mereka nggak merasa membaca itu sebagai tugas yang membosankan, tapi sebagai kegiatan yang menyenangkan dan penuh manfaat. Dengan kebiasaan membaca yang terus dibangun, siswa jadi lebih mudah mengakses pengetahuan dan memperkaya wawasan mereka. Kebiasaan membaca ini juga membantu mereka di pelajaran lain, loh. Misalnya, dengan banyak membaca, kosa kata mereka jadi lebih luas, kemampuan menulis juga ikut meningkat, dan pemahaman tentang berbagai topik jadi lebih dalam. Jadi, perpustakaan nggak hanya tempat untuk baca buku, tapi juga tempat yang membantu siswa membangun kebiasaan positif yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka ke depan.

5) Membantu Tugas Sekolah

Mata pelajaran perpustakaan di SMP Nurul Hadina sangat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah. Di sini, siswa diajarkan untuk memanfaatkan semua fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, ensiklopedia, dan berbagai materi lainnya yang bisa membantu mereka dalam mencari informasi yang dibutuhkan untuk tugas. Ketika siswa diberi tugas, mereka tidak hanya bergantung pada internet atau guru, tapi diajarkan cara mencari referensi yang lebih lengkap dan lebih tepat di perpustakaan. Misalnya, saat ada tugas tentang sejarah atau geografi, mereka bisa

langsung mencari buku yang sesuai di rak perpustakaan, atau mencari artikel di jurnal yang tersedia. Selain itu, mereka juga dilatih untuk bisa memilah dan memilih informasi yang relevan dengan topik tugas mereka, supaya hasilnya lebih berkualitas. Perpustakaan di SMP Nurul Hadina juga menyediakan lingkungan yang tenang, jadi siswa bisa lebih fokus dan nyaman dalam mencari informasi dan mengerjakan tugas mereka tanpa gangguan.

Dengan sering mengunjungi perpustakaan, siswa jadi lebih terbiasa untuk bekerja mandiri dan mencari informasi lebih mendalam. Ini membuat mereka nggak hanya menyelesaikan tugas dengan cepat, tapi juga memahami materi dengan lebih baik. Perpustakaan membantu mereka menjadi lebih cerdas dalam mencari informasi, sehingga tugas sekolah bisa diselesaikan dengan lebih maksimal. Jadi, selain sebagai tempat baca, perpustakaan juga jadi sahabat penting yang bantu siswa sukses di sekolah.

6) Kemampuan Berpikir Kritis

Mata pelajaran perpustakaan di SMP Nurul Hadina juga punya peran besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Di perpustakaan, siswa nggak cuma diajarkan untuk mencari informasi, tapi juga diajak untuk menganalisis dan mempertanyakan informasi yang mereka temui. Misalnya, setelah membaca buku atau artikel, mereka didorong untuk berpikir, “Apakah informasi ini benar? Kenapa bisa begitu? Apa ada sudut pandang lain yang berbeda?” Ini penting banget karena siswa jadi terbiasa untuk nggak langsung menerima informasi begitu saja, tapi lebih kritis dalam mengevaluasi segala sesuatu yang mereka baca atau dengar.

Di perpustakaan, siswa juga sering diajak untuk berdiskusi tentang buku atau topik yang mereka baca, dan dalam diskusi ini, mereka dilatih untuk mengutarakan pendapat, mengajukan pertanyaan, atau bahkan mencari solusi dari masalah yang ada. Proses ini nggak hanya melatih mereka untuk berpikir lebih tajam, tapi juga membuka wawasan mereka terhadap berbagai perspektif yang berbeda. Selain itu, siswa diajarkan cara mencari sumber informasi yang lebih kredibel dan relevan, supaya mereka nggak gampang terpengaruh oleh informasi yang kurang akurat atau bias.

Kegiatan-kegiatan seperti ini bikin siswa jadi lebih peka terhadap informasi yang ada di sekitar mereka dan nggak sembarangan menerima sesuatu sebagai kebenaran. Mereka jadi lebih bijak dalam menggunakan informasi, baik itu untuk tugas sekolah atau dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, lewat mata pelajaran perpustakaan,

siswa nggak hanya belajar cara mencari informasi, tapi juga belajar bagaimana berpikir kritis dan mengambil keputusan yang lebih cerdas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulannya, mata pelajaran perpustakaan di SMP Nurul Hadina berperan sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan berbagai kegiatan yang ada di perpustakaan, siswa tidak hanya disarankan untuk membaca, tapi juga diajak untuk menemukan kesenangan dalam membaca. Mereka diperkenalkan dengan banyak jenis buku, dari yang ringan sampai yang lebih mendalam, jadi mereka bisa memilih buku yang sesuai dengan minat mereka. Ini membuat mereka merasa lebih tertarik untuk membaca tanpa merasa dipaksa. Selain itu, lewat kegiatan seperti diskusi buku atau klub baca, siswa jadi punya kesempatan untuk berbagi pendapat tentang apa yang mereka baca, yang pastinya bikin mereka lebih semangat dan tertarik untuk terus membaca. Perpustakaan juga jadi tempat yang nyaman dan tenang, di mana siswa bisa fokus untuk membaca tanpa gangguan, yang pastinya mendukung kebiasaan baca mereka. Jadi, mata pelajaran perpustakaan bukan hanya sekadar mengajarkan cara membaca, tapi lebih dari itu, membantu siswa untuk membangun kebiasaan membaca yang menyenangkan dan bermanfaat. Ini penting banget, karena dengan minat baca yang tinggi, siswa bisa lebih mudah mengakses pengetahuan, meningkatkan keterampilan mereka, dan menjadi lebih kritis dalam menyikapi informasi yang ada. Perpustakaan di SMP Nurul Hadina benar-benar jadi tempat yang mendukung mereka untuk menjadi pembaca yang aktif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan belajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan kepada sekolah agar tetap menjadikan perpustakaan ini sebagai mata pelajaran agar siswa tidak malas untuk membaca dan perpustakaan juga jadi tempat di mana siswa bisa bebas mengeksplorasi berbagai topik, mulai dari cerita fiksi yang seru sampai pengetahuan yang bermanfaat untuk tugas sekolah. Kegiatan-kegiatan seperti ini juga membantu menciptakan suasana yang mendukung kebiasaan membaca, di mana siswa merasa didorong untuk lebih aktif dalam membaca dan mendapatkan wawasan baru.

DAFTAR PUSTAKA

Antarasumbar.com. (2015, August 7). Perpustakaan sekolah yang terlupakan.

Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. (2017). Kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan pembelajaran efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyyah Diniyyah Puteri Padang Panjang. *Elementary*, 4(1).

Arifin, Z. (2011). *Penelitian pendidikan: Metode dan paradigma baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Bafadal, I. (2011). *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dalman. (2013). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.

Darmono. (2012). *Manajemen dan tata kerja perpustakaan sekolah*. Jakarta: Grasindo.

Hadi, S., & Boham, A. S. (2014). Peran pustakawan dalam meningkatkan layanan kepada pemustaka di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Ternate. *Acta Diurna*, III(3), 2014.

IFLA School Libraries Section Standing Committee. (2015). *IFLA library guidelines*.

Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Muktiono, J. D. (2003). *Menumbuhkan minat baca pada anak*. Gramedia: Buku Kita.com.

Mulyadi, S. K., & Primasari, F. (2014). Implementasi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 2014.

Mulyasa. (2012). *Manajemen & kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.